



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, akan diuraikan beberapa teori yang diambil dari buku dan jurnal yang digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu teori agensi (*agency theory*), kecurangan (*fraud*), *Beneish M-Score*, dan *Beneish Ratio Index*.

Peneliti juga menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan untuk melakukan penelitian. Untuk memperjelas pembahasan yang akan dilakukan di bab selanjutnya, maka peneliti membuat kerangka pemikiran untuk menjelaskan secara singkat mengenai analisis yang akan dilakukan untuk mengetahui persentase perusahaan yang tergolong sebagai manipulator, *grey company*, dan non-manipulator.

#### A Landasan Teoritis

##### 1. *Agency Theory*

Hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara satu atau lebih orang (*principal*) yang melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama *principal* dengan melibatkan pendelegasian beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada *agent*. *Principal* berharap bahwa *agent* akan menghasilkan dari uang yang mereka investasikan (Jensen and Meckling, 1976).

Menurut Scott (dalam Hugo, 2019) manajemen dituntut untuk mengambil keputusan strategis yang memaksimalkan pengembalian investasi, berupa



pembayaran dividen dan capital gain. Di sisi lain manajemen juga memiliki misi untuk memperkaya diri sendiri. Konsekuensinya manajemen kerap menciptakan situasi dan kondisi, salah satunya dengan manipulasi laporan keuangan, agar insentif bonus dapat dimaksimalkan. Konflik kepentingan menimbulkan *agency cost* dan *monitoring cost*. *Agency cost* adalah biaya yang dikeluarkan, berupa gaji besar, bonus, dan saham, oleh pemegang saham untuk menekan keinginan manajemen untuk melakukan kecurangan (Jensen and Meckling, 1976). Sedangkan *monitoring cost* adalah biaya audit untuk memeriksa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, apakah telah bebas dari salah saji material dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku menurut Herj (dalam Hugo, 2019).

## 2. Kecurangan (*Fraud*)

### a. Pengertian Kecurangan (*Fraud*)

Menurut *the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, *fraud* merupakan suatu tindakan penipuan atau kekeliruan yang disengaja untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok yang secara langsung atau tidak langsung yang dapat merugikan pihak lain.

### b. Pelaku Kecurangan (*Fraud*)

Menurut Suprajadi (2009), pelaku kecurangan dapat dikategorikan menjadi empat kelompok :

1) *First-time offenders*, yang merupakan tipe pelaku tanpa latar belakang kriminal dimana pelaku memiliki tekanan dalam kehidupannya atau pelaku merasionalisasi perilakunya bahwa penggelapan adalah hal yang biasa. Jika faktor tekanan dan rasionalisasi tidak terdeteksi, maka

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

seseorang akan mencari kelemahan pengendalian internal ataupun kesempatan untuk melakukan kecurangan.

*Repeat offenders*, dimana pelaku yang melakukan kecurangan internal memiliki kecenderungan tinggi untuk melakukan kecurangan lebih dari satu kali. Faktor tekanan dan rasionalisasi akan kurang dominan dibandingkan dengan tipe *first-time offenders*. Pemicu untuk melakukan kecurangan dikarenakan faktor kesempatan.

*Organize crime groups*, yang merupakan pelaku kecurangan dimana kecurangan tersebut dilakukan oleh kelompok profesional atau individu yang biasanya melakukan kecurangan tipe khusus. faktor terjadinya kecurangan ini adalah karena adanya kesempatan, yaitu lemahnya pengendalian internal, penyuapan atau pemerasan oleh karyawan, atau melalui kolusi dengan pemasok atau pelanggan.

*Internally committed for perceived benefit of the corporation*, dimana pelaku kecurangan biasanya adalah pegawai yang percaya bahwa tindakan kecurangan yang dilakukan adalah untuk kebaikan perusahaan. Faktor terjadinya kecurangan ini adalah faktor tekanan dan rasionalisasi terhadap kesempatan, dimana kondisinya sama seperti *first-time offenders* dan *repeat offenders*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

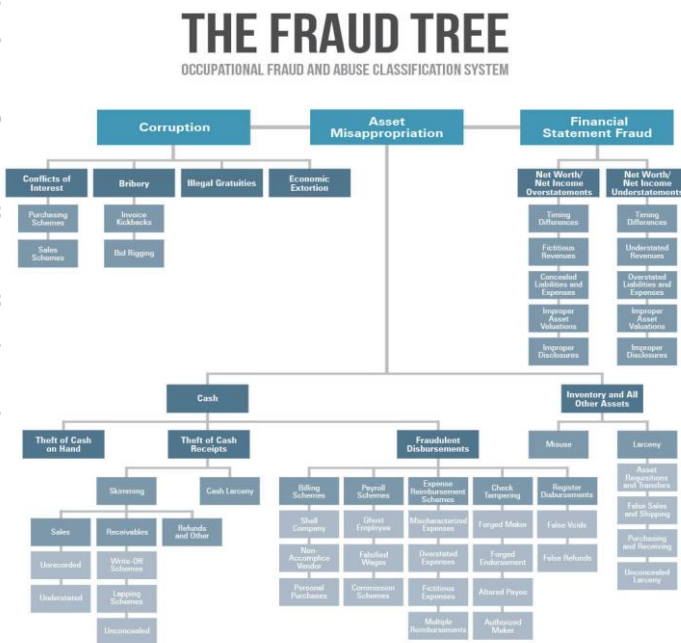
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

c. Tipologi Kecurangan (*Fraud*)

**Gambar 2.1**

*The Fraud Tree*



Sumber : [www.acfe.com](http://www.acfe.com)

Menurut *ACFE* (dalam Sariguna & Kennedy, 2017) *ACFE* (*Association of Certified Fraud Examiners*) membagi *fraud* (kecurangan) dalam tiga jenis atau tipologi berdasarkan perbuatan, yaitu :

1) *Corruption*. Tindakan ini banyak terjadi di negara-negara berkembang yang penegakan hukumnya lemah dan masih kurang kesadaran akan tata



## C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

kelola yang baik sehingga faktor integritasnya masih dipertanyakan.

Fraud jenis ini sering kali tidak dapat dideteksi karena para pihak yang bekerja sama menikmati keuntungan (simbiosis mutualisme). Termasuk didalamnya adalah penyalahgunaan wewenang/konflik kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), penerimaan yang tidak sah/illegal (*illegal gratuities*), dan pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*).

2) *Asset Misappropriation*. Jenis ini meliputi penyalahgunaan/pencurian aset atau harta perusahaan atau pihak lain. Ini merupakan bentuk fraud yang paling mudah dideteksi karena sifatnya yang tangible atau dapat diukur/dihitung (*defined value*).

3) *Financial Statements Fraud*. Meliputi tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan.

Arens et al. (2014 : 147) menyatakan bahwa ada tiga situasi dalam kecurangan pelaporan keuangan, yaitu :

- (a) Aset diambil dan pencurian ditutup dengan aset yang salah saji.  
Sebagai contoh, uang tunai yang dikumpulkan dari pelanggan dicuri sebelum dicatat sebagai uang tunai tanda terima, dan piutang untuk akun pelanggan tidak dikreditkan. Kesalahan penyajian belum ditemukan.
- (b) Aset diambil alih dan pencurian ditutupi dengan mengecilkan pendapatan atau melebih-lebihkan biaya. Misalnya, uang tunai dari



**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

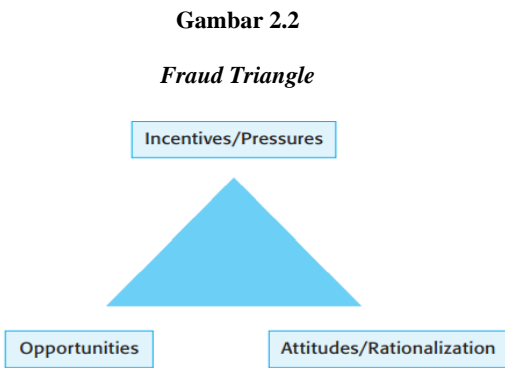
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

penjualan tunai dicuri, dan transaksinya dicuri tidak direkam. Atau, pencairan yang tidak sah kepada seorang karyawan dicatat sebagai biaya lain-lain. Kesalahan penyajian belum ditemukan.

d. *Fraud Triangle*

Menurut Arens et al. (2014 : 335) ada tiga kondisi yang menggambarkan *fraud triangle*, yaitu :



*Incentives/Pressures* (Insentif/Tekanan)

Insentif umum bagi perusahaan untuk memanipulasi keuangan laporan adalah penurunan prospek keuangan perusahaan. Misalnya, terjadi penurunan pendapatan dapat mengancam kemampuan perusahaan untuk memperoleh pembiayaan. Perusahaan mungkin juga memanipulasi pendapatan untuk memenuhi perkiraan



## **© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

## **Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

atau tolak ukur analis seperti pendapatan tahun sebelumnya, untuk memenuhi batasan perjanjian hutang, untuk mencapai target berdasarkan bonus pada pendapatan, atau untuk menaikkan harga saham secara artifisial. Dalam beberapa kasus, manajemen mungkin memanipulasi pendapatan hanya untuk menjaga reputasi mereka.

### *Opportunities* (Peluang)

Meskipun laporan keuangan semua perusahaan berpotensi untuk terjadi manipulasi, risikonya lebih besar bagi perusahaan dalam industri dimana banyak pertimbangan dan estimasi. Misalnya, penilaian persediaan memiliki risiko salah saji yang lebih besar untuk perusahaan dengan inventaris yang beragam banyak lokasi. Risiko salah saji persediaan semakin meningkat jika persediaan berisiko menjadi usang. Omset personil akuntansi atau kekurangan lainnya dalam akuntansi dan proses informasi dapat menciptakan peluang untuk salah saji. Banyak kasus pelaporan keuangan yang curang tidak terdeteksi oleh komite audit yang tidak efektif dan dewan direksi mengawasi pelaporan keuangan.

### *Attitudes/Rationalization*

Sikap manajemen puncak terhadap keuangan pelaporan merupakan faktor risiko penting dalam menilai kemungkinan kecurangan keuangan pernyataan. Jika CEO atau manajer puncak lainnya mengabaikan proses pelaporan keuangan, seperti secara konsisten mengeluarkan prakiraan yang terlalu optimis, atau mereka



terlalu khawatir tentang memenuhi perkiraan pendapatan analisis, menipu pelaporan keuangan lebih mungkin. Karakter manajemen atau kumpulan nilai etika juga dapat mempermudah mereka untuk merasionalisasi tindakan penipuan.

### 3. Beneish M-Score

Beneish mengembangkan sebuah metode untuk mengkaji perbedaan kuantitatif antara perusahaan publik yang melakukan manipulasi laporan keuangan dan perusahaan yang tidak melakukannya. Penelitian tersebut menggunakan 8 rasio indeks yang menghasilkan sebuah model yang dikenal dengan nama *Beneish M-Score*. *Beneish M-Score* adalah sebuah model analisis data statistik untuk rasio keuangan yang dihitung menggunakan data akuntansi perusahaan tertentu untuk memeriksa adanya kemungkinan perusahaan melaporkan laba yang telah dimanipulasi (Rachmi et al., 2020).

Model ini hanya dapat mengestimasi informasi keuangan perusahaan publik. Artinya model ini tidak bisa digunakan untuk perusahaan private atau non publik. Keterbatasan lain adalah manipulasi pendapatan hanya dapat terdeteksi pada kelebihan saji daripada kekurangan saji. Jadi model ini tidak dapat digunakan untuk mempelajari perusahaan yang beroperasi dalam keadaan yang kondusif untuk penurunan laba. Variabel yang diukur menggunakan data dari tahun yang ditentukan ( $t$ ) dan menggunakan data tahun sebelumnya ( $t-1$ ).

Menurut Widodo et al. (dalam Rachmi et al., 2020) *Beneish M-Score* merupakan analisis rasio yang dapat mengidentifikasi kemungkinan terjadinya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





kecurangan dan membantu para CFE (*Certified Fraud Examiner*) untuk mendeteksi tanda-tanda manipulasi. Beneish menemukan fakta bahwa laporan keuangan yang dimanipulasi biasanya lebih-lebihkan laba dengan merekam pendapatan fiktif dan pendapatan diterima dimuka, merekam persediaan fiktif dan penyertaan modal yang tidak akurat. Bukti-bukti menunjukkan kemungkinan terjadinya manipulasi ditandai dengan peningkatan piutang, memburuknya margin laba kotor, penurunan kualitas aset, pertumbuhan penjualan, dan peningkatan akrual. Terdapat 8 rasio indeks *Beneish M-Score* yang dapat digunakan untuk mendeteksi *fraud* diantaranya *Days Sales in Receivable Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General and Administrative Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI) dan *Total Accruals to Total Assets Index* (TATA). Hasil penelitian Beneish menunjukkan bahwa 76% dari sampel telah melakukan manipulasi terhadap laporan keuangannya. Beneish mengungkapkan bahwa variabel-variabel yang signifikan dalam mendeteksi kemungkinan adanya manipulasi adalah 5 dari total 8 variabel yang telah disebutkan yaitu variabel DSRI, GMI, AQI, SGI, dan TATA sementara koefisien pada leverage, depresiasi dan biaya administrasi penjualan tidak signifikan atau tidak pasti berkaitan dengan manipulasi.

Menurut Roxas (dalam Zulfikar & Mayvita, 2017) dengan menggunakan Model *Beneish M-Score* berjumlah 5 variabel dapat mengidentifikasi 62% perusahaan sebagai manipulator, dibandingkan dengan 8 variabel yang dapat mengidentifikasi 46% perusahaan sebagai manipulator.

a. *Days Sales in Receivable Index* (DSRI)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKIS.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKIS.



*Days Sales in Receivable Index* (DSRI) mengukur perubahan piutang pada periode (t) berdasarkan penjualan yang kemudian dibandingkan dengan pengukuran yang sama di tahun sebelumnya (t-1). Kenaikan piutang yang tidak seimbang dengan penjualan memiliki kemungkinan indikasi adanya pendapatan yang dinaikkan (*inflated revenue*) menurut Warshavsky (dalam Annisa & Ghozali, 2020). Kenaikan yang besar pada DSRI merupakan hasil dari perubahan dalam keijakan kredit untuk meningkatkan penjualan dalam menghadapi persaingan yang ada. Tetapi, ketidakseimbangan pada peningkatan piutang secara relatif terhadap penjualan dapat mengindikasikan adanya lonjakan pendapatan. Sehingga, kenaikan yang cenderung besar pada DSRI memiliki keterkaitan adanya kemungkinan pencatatan penjualan dan pendapatan yang terlalu besar (Christy & Stephanus, 2018).

b. *Gross Margin Index* (GMI)

Menurut Warshavsky (dalam Annisa & Ghozali, 2020) *Gross Margin Index* (GMI) mengukur rasio laba kotor periode (t-1) dengan penjualannya dibandingkan dengan pengukuran yang sama dengan periode saat ini (t).

Kualitas pendapatan merupakan hal yang penting dalam menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan. Indesk ini merupakan rasio yang mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, rasio ini merepresentasikan prospek perusahaan di masa depan (Christy & Stephanus, 2018). Beneish (2014) menyatakan jika GMI memburuk akan berdampak negatif pada prospek perusahaan. Jadi, jika perusahaan memiliki prospek yang buruk maka akan lebih banyak terdapat manipulasi.

c. *Asset Quality Index* (AQI)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

*Asset Quality Index* (AQI) mengukur persentase dari total aset yang merupakan aset tak berwujud pada periode ini (t) dibandingkan dengan perhitungan persentase yang sama pada periode sebelumnya (t-1) (Annisa & Ghozali, 2020). Menurut Christy & Stephanus (2018) AQI menunjukkan kualitas aktiva tidak lancar perusahaan yang kemungkinan akan memberikan manfaat bagi perusahaan di masa depan. Beneish (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio, maka diyakini perusahaan melakukan peningkatan biaya tanggungan/meningkatkan aset tidak berwujud dan manipulasi pendapatan.

d. *Sales Growth Index* (SGI)

*Sales Growth Index* (SGI) mengukur pertumbuhan pendapatan pada periode ini (t) terhadap pendapatan periode sebelumnya (t-1) (Annisa & Ghozali, 2020). Menurut Kartika dan Irianto (dalam Christy & Stephanus, 2018), semakin tinggi SGI, maka hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan atas penjualan, sedangkan penurunan atas rasio ini menunjukkan adanya penurunan atas penjualan.

e. *Total Accruals to Total Assets Index* (TATA)

Menurut Mahama (dalam Annisa & Ghozali, 2020) *Total Accruals to Total Assets* (TATA) mengukur seberapa besar nilai penjualan berasal dari kas. Indeks ini menilai kualitas arus kas dari suatu perusahaan. Pengukuran akrual berasal dari perubahan jumlah modal kerja selain perubahan kas, perubahan pada utang pajak penghasilan, serta perubahan pada utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dikurangi depresiasi dan amortisasi. Menurut Kartika dan Irianto (dalam Christy & Stephanus, 2018) total akrual yang tinggi menunjukkan tingginya jumlah laba akrual yang dimiliki oleh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan. Jika akrual bernilai positif ada kemungkinan manipulasi pendapatan yang lebih tinggi.

#### 4. Beneish Ratio Index

*Beneish Ratio Index* merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dalam mendeteksi ada tidaknya kecurangan dalam laporan keuangan (Beneish, 2014). *Beneish M-Score* diukur melalui lima variabel yang masing-masing memiliki indeks parameter yang berbeda untuk mengukur perusahaan yang tergolong manipulator, *grey company*, dan non-manipulator sebagai berikut (Beneish, 2014) :

##### a. *Days Sales in Receivable Index* (DSRI)

Tabel 2.1

Indeks Parameter *Days Sales in Receivable Index* (DSRI)

No.	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,031$	Non-manipulator
2	$\leq 1,031 < \text{indeks} < 1,465$	<i>Grey Company</i>
3	$\geq 1,465$	Manipulator

##### b. *Gross Margin Index* (GMI)

Tabel 2.2

Indeks Parameter *Gross Margin Index* (GMI)

No.	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,014$	Non-manipulator
2	$\leq 1,014 < \text{indeks} < 1,193$	<i>Grey Company</i>
3	$\geq 1,193$	Manipulator

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

a. *Asset Quality Index (AQI)*

**Tabel 2.3**

**Indeks Parameter *Asset Quality Index (AQI)***

No.	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,039$	Non-manipulator
2	$\leq 1,039 < \text{indeks} < 1,254$	<i>Grey Company</i>
3	$\geq 1,254$	Manipulator

b. *Sales Growth Index (SGI)*

**Tabel 2.4**

**Indeks Parameter *Sales Growth Index (SGI)***

No.	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,134$	Non-manipulator
2	$\leq 1,134 < \text{indeks} < 1,607$	<i>Grey Company</i>



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

3	$\geq 1,607$	Manipulator
---	--------------	-------------

c. *Total Accruals to Total Assets Index* (TATA)

**Tabel 2.5**

**Indeks Parameter *Total Accruals to Total Assets Index* (TATA)**

No.	Indeks	Keterangan
1	$\leq 0,018$	Non-manipulator
2	$\leq 0,018 < \text{indeks} < 0,031$	<i>Grey Company</i>
3	$\geq 0,031$	Manipulator

f. Manipulator

Perusahaan yang memiliki  $\geq 3$  indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan manipulator, tergolong kedalam perusahaan manipulator (Darmawan, 2016).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

g. *Grey company*

Perusahaan yang memiliki  $\geq 3$  indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan grey, dan indeks hitung yang tidak memenuhi 2 kriteria penggolongan manipulator dan non manipulator digolongkan perusahaan *grey company* (Darmawan, 2016).

h. Non-manipulator

Perusahaan yang memiliki  $\geq 3$  indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan non manipulator, tergolong kedalam perusahaan non manipulator (Darmawan, 2016).

**B. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang menginspirasi penelitian ini adalah

**Tabel 2.6**

**Penelitian Terdahulu**

Judul	Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Beneish M-Score pada Perusahaan Perbankan Terbuka
Nama Peneliti	Yanuary Eka Christy dan Daniel Sugama Stephanus
Tahun Penelitian	2018
Variabel	DSRI, GMI, AQI, SGI, dan TATA.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hasil

Tahun 2014 terdapat 2 perusahaan yang tergolong sebagai non-manipulator, 16 perusahaan yang tergolong sebagai <i>grey company</i> , dan 24 perusahaan yang tergolong sebagai manipulator.
Tahun 2015 terdapat 16 perusahaan yang tergolong sebagai non-manipulator, 21 perusahaan yang tergolong sebagai <i>grey company</i> , dan 5 perusahaan yang tergolong sebagai manipulator.
Tahun 2016 terdapat 20 perusahaan yang tergolong sebagai non-manipulator, 19 perusahaan yang tergolong sebagai <i>grey company</i> , dan 3 perusahaan yang tergolong sebagai manipulator.

Judul	Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Beneish M-Score pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018
Nama Peneliti	Rifka Ayu Annisa dan Imam Ghozali
Tahun Penelitian	2020
Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan ( <i>Fraudulent Statements</i> )
Variabel Independen	DSRI ( <i>Days Sales in Receivable Index</i> ), GMI ( <i>Gross Margin Index</i> ), AQI ( <i>Asset Quality Index</i> ), SGI ( <i>Sales Growth Index</i> ), DEPI ( <i>Depre</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.
  - a. Penulisan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hasil

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

	<p>ciation Index), SGAI (<i>Selling, General and Administrative Index</i>), TATA (<i>Total Accruals to Total Assets</i>), dan LVGI (<i>Leverage Index</i>)</p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Hasil</p>	<p>222 atau 46,6% sampel perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018 dikategorikan sebagai manipulator. 254 atau 53,4% perusahaan lainnya dikategorikan sebagai non-manipulator.</p> <p>Variabel DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, dan TATA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Beneish M-Score.</p> <p>Variabel LVGI memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Beneish M-Score.</p> <p>Variabel SGAI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Beneish M-Score.</p> <p>Dengan demikian, maka variabel DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, TATA, dan LVGI mampu mengidentifikasi kecurangan laporan keuangan yang diprosikan dengan Beneish M-Score.</p>
<p>Judul</p>	<p>Analisis Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Model pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>
<p>Nama Peneliti</p>	<p>Fitri Aulia Rachmi, Djoko Supatmoko, dan Bunga Maharani</p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2020</p>



© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Penutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan ( <i>Fraudulent Statements</i> )
Variabel Independen	DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI, dan TATA.
Hasil	<p>Variabel DSRI, GMI, SGI, dan TATA mampu membedakan antara laporan keuangan yang diduga telah dimanipulasi dan diduga tidak dimanipulasi.</p> <p>Variabel AQI, DEPI, SGAI, dan LVGI tidak mampu membedakan antara laporan keuangan yang diduga telah dimanipulasi dan diduga tidak dimanipulasi.</p>

Judul	Pendeteksian Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score pada Perusahaan Jii dan Non Jii (Studi Empiris Perusahaan JII dan Non JII yang Listing di BEI 2014-2016)
Nama Peneliti	Qory Aini Hani
Tahun Penelitian	2018
Variabel Dependen	Kecurangan ( <i>fraud</i> )
Variabel Independen	<i>Day's Sales Receivable Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI), Depreciation index (DEPI), Sales and General Administration Expenses Index (SGAI), Leverage Index (LVGI), Total Accrual to Total Assets (TATA)</i>



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hasil  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Nilai Beneish perusahaan JII lebih tinggi dibanding Non JII. Perusahaan JII terindikasi melakukan manipulasi keuangan, sedangkan perusahaan Non JII tidak terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu dapat dikatakan perusahaan Non JII terdapat perbedaan.

Judul	Pendeteksian Manipulasi Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Mscore pada Perusahaan BUMN Sub-Sektor Transportasi
Nama Peneliti	Panji Putranto, Huda Aulia Rahman , Andriawan , dan Shinta Geovani Lauren
Tahun Penelitian	2019
Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan ( <i>Fraudulent Statements</i> )
Variabel Independen	<i>Day's Sales Receivable Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI), Depreciation index (DEPI), Sales and General Administration Expenses Index (SGAI), Leverage Index (LVGI), Total Accrual to Total Assets (TATA).</i>

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hasil

DSRI, AQI, SGI, DEPI, LVGI, dan TATA tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan.

GMI berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan.

SGAI berpengaruh negative terhadap manipulasi laporan keuangan.

Kecurangan laporan keuangan paling banyak dipengaruhi oleh GMI yang di dalamnya terdapat unsur pendapatan bersih.

Judul	Penggunaan Beneish M-Score Model Untuk Melakukan Deteksi Fraud Laporan Keuangan pada Klasifikasi Industri Agrikultur di Bursa Efek Indonesia
Nama Peneliti	Lina Ayu Safitri dan Shinta Permata Sari
Tahun Penelitian	2018
Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan ( <i>Fraudulent Statements</i> )
Variabel Independen	DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI, dan TATA.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hasil

Nilai indeks DSRI meningkat, yang artinya perusahaan mengalami kenaikan besar yang tidak normal dalam penjualan harian maupun dalam piutang. Peningkatan ini memungkinkan pengungkapan pendapatan atau laba perusahaan yang lebih tinggi (*overstated*).

Masing-masing nilai indeks mampu menunjukkan bahwa setiap nilai indeks tersebut andal untuk mendeteksi tindakan kecurangan laporan keuangan.

### © Kerangka Pemikiran

Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan disengaja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk membuat pihak luar mengira perusahaan dalam kondisi yang baik. Kecurangan ini bisa menyesatkan bagi pemilik perusahaan, investor, kreditor, karyawan bahkan pemerintah. Untuk itu diperlukan alat untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan agar dapat meminimalisir resiko yang ditimbulkan akibat manipulasi laporan keuangan.

Penelitian ini mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan menggunakan lima variabel rasio indeks yang ditemukan oleh Beneish yaitu *Days' Sales In Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), dan *Total Accruals to Total Assets Index* (TATA).

Dimana variabel-variabel tersebut digunakan sebagai alat deteksi untuk mengetahui berapa besar presentase perusahaan yang tergolong sebagai manipulator, *grey company*, dan non-manipulator.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kelima variabel rasio indeks pada tahun 2017, 2018, dan 2019 pada perusahaan perbankan masing-masing akan dihitung menggunakan rumus rasio keuangan, yang nantinya akan didapatkan hasil berupa indeks hitung. Indeks hitung akan dibandingkan dengan indeks parameter untuk mengetahui apakah dari variabel rasio indeks tersebut perusahaan termasuk manipulator, *grey company*, atau non-manipulator.

Perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan manipulator jika pada tahun tersebut terdapat  $\geq 3$  indeks hitung dari total lima variabel rasio indeks, yang sesuai dengan indeks parameter manipulator.

Perusahaan dapat dikatakan sebagai *grey company* jika pada tahun tersebut terdapat  $\geq 3$  indeks hitung dari total lima variabel rasio indeks, yang sesuai dengan indeks parameter *grey company*.

Perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan non-manipulator jika pada tahun tersebut terdapat  $\geq 3$  indeks hitung dari total lima variabel rasio indeks, yang sesuai dengan indeks parameter non-manipulator.

Setelah diketahui jumlah dari perusahaan manipulator, *grey company*, dan non-manipulator maka dapat dihitung jumlah presentase dari total perusahaan perbankan yang tergolong sebagai manipulator, *grey company*, dan non-manipulator.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



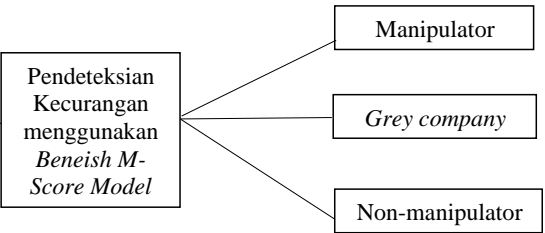
**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pelaporan Keuangan

**Gambar 2.3**  
**Kerangka Pemikiran**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.